VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam
Volume 4 Nomor 7 Tahun 2019
e-ISSN: ---- - ------

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK USIA REMAJA DI DUSUN SANTREN DESA MENDALAN WANGI KEC. WAGIR KAB. MALANG

Yudawil Choiri[1], Muhammad Hanif[2], Nur Hasan[3]
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang
Yudawilchoiri@gmail.com[1], muhammad.hanif@unisma.ac.id[2],
nur.hasan@unisma.ac.id[3]

Abstract

This study aims to describe 1) juvenile religious behavior in adolescents and 2) the role of adolescent parents. The approach used is a qualitative approach, and the type of research is a case study. Data collection is done by observation method, interview method and documentation method. Technical data analysis uses 3 stages, namely data reduction, data presentation and conclusion. Check the validity of the data with an extension of participation, persistence of observation, and triangulation. The results of this study are; 1) religious behavior of adolescents in Santren Hamlet Mendalan Wangi Village, Wagir Sub-District, Malang Regency, many are religious and few are not religious. It is said to be religious because: teenage children are obedient to their parents, polite teenage children to the older, teenagers are active to mosques or prayer rooms, teenage children often attend religious activities, 2) parents in Santren Hamlet, Mendalan Wangi Village, Wagir District, Malang Regency, like; encourage or support any religious activity that is followed by adolescents, fostering personal adolescents by teaching ethics in daily life, teaching mahdhah worship and ghairu mahdhah worship, and advising teenagers with talk and accompanied by action.

Kata Kunci: *peran orang tua, pendidikan agama islam, remaja*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan dimana pendidikan mampu mengantarkan seseorang pada kebahagiaan yang haqiqi. Ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam pendidikan formal, non formal dan informal, di kampus dan di luar kampus yang seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Mudiyaharjo, 2002:11). Pendidikan merupakan proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan/keterampilan dan mengubah sikap. Proses

This work is licensed under Creative Commons Attribution Non Commercial 4.0 International License Available online on: http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index

adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu lain, sedangkan output adalah hasil suatu proses (Hanief, 2016).

Pada zaman sekarang ini perubahan dan perkembangan nampak begitu cepat dalam semua sektor kehidupan, terutama yang di tandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan di bidang teknologi. Selain ada dampak positif yang dirasakan disisi lain juga terdapat dampak negatif yang belum pernah terbayangkan sebelumnya, dan menjadi salah satu permasalahan orang tua pada saat ini. Antara lain berkurangnya peran fungsi orang tua untuk mendidik, dan mengawasi anak-anaknya, sehingga banyak anak-anak terutama remaja menjadi kurang terdidik, terbina dan terawasi tentang pendidikannya, lebih-lebih pendidikan agamanya.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama, mengandung arti bahwa anak pertama kali mengenal dan menerima pendidikan dari keluarga, yaitu orang tua mereka dan seluruh personal yang ada di keluarga tersebut (Surya dkk., 2010: 40). Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh, karena lingkungan keluarga memiliki fungsi pedagogis. Lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga penelitian, lembaga-lembaga sosial (Afifulloh, 2109). Oleh karena itu, peran orangtua dalam keluarga sebagai teladan segala hal. Dengan demikian lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang sangat penting menentukan perkembangan anak.

Dusun Santren Desa Mendalan Wangi Kec. Wagir merupakan dusun yang berada di salah satu desa di kabupaten Malang, yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Masjid, mushola, langgar selain di pakai untuk beribadah sholat 5 waktu juga di pakai para orang tua maupun pemuda usia remaja sebagai tempat-tempat acara pengajian. Para orang tua di dusun tersebut merupakan orang-orang yang aktif ke masjid dan mengikuti acara-acara di dalamnya, dan begitu pula beberapa para pemuda usia remaja hadir dan ikut di dalamnya. Yang mana di zaman akhir seperti sekarang ini, sudah jarang di temui para pemuda usia remaja yang aktif dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang berkatian dengan Pendidikan Agama Islam. Itu semua dikarenakan lingkungan yang mendukung dan utamanya peran dari orang tua yang dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Meskipun masih ada saja beberapa pemuda usia remaja yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan atau acara-acara terutama yang bersifat Islami.

B. Metode

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapat informasi yang lebih mendalam dari objek penelitian dengan data diambil dalam kondisi alamiah (*natural setting*) serta dalam menguraikannya dalam bentuk deskripsi atau kata-kata. Oleh sebab itu, peneliti

memutuskan untuk menggunakan penelitian deskrptif kualitatif. Sesuai dengan yang dikemukakan Sukmadinata (2011:73) bahwa "Bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan".

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan untuk jenis penelitiannya menggunakan jenis studi kasus. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan pengumpul data. Penelitian dilaksanakan di Dusun Santren Desa Mendalan Wangi Kec. Wagir Kab. Malang.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) observasi. Arikunto (2006:124) mengemukakan bahwa "Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki". Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi langsung ,yaitu saat obserasi peneliti bersama obyek yang diselidiki, dan observasi tidak langsung, yaitu observer tidak ada saat berlangsungnya suatu peristiwa dan akhirnya mendapatkan hasil observasi melalui rangkaian foto, slide, dll. 2) Wawancara. Hadi (1989:192) mengemukakan bahwa "Wawancara adalah proses pembekalan verbal, dimana dua orang atau lebih untuk menangani secara fisik, orang biasa melihat orang lain dan mendengarkan suara telinganya sendiri, ternyata informasi langsung alat pengumpulan pada beberapa jenis data sosial, baik yang tersembunyi (laten) maupun manifest". Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Setelah melakukan wawancara, maka peneliti harus segera meringkas data yang telah diperoleh. 3) Dokumentasi. Sugiyono (2013:240) mengemukakan bahwa "Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang". Dokumentasi disini digunakan untuk memperoleh letak geografis, data pekerjaan orang tua dan data anak usia remaja di Dusun Santren Desa Mendalan Wangi Kec. Wagir Kab. Malang.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan proses mencari, menyusun dan membuat kesimpulan sehingga dapat dapat dipahami. Sugiono (2006:88) mengemukakan bahwa "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain". Aktivitas dalam analisis data yakni, 1) Reduksi data. Sugiono (2006:338) mengemukakan bahwa "Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan

polanya". 2) Penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan merangkum dan kemudian memilih data yang diperlukan. 3) Penarikan kesimpulan. Sugiono (2006:345) mengemukakan bahwa "Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan".

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan agar penelitian yang telah dilakukan terjamin kebenarannya serta meminimalisir adanya kesalahan pada saat penelitian. Beberapa pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti, sebagai berikut: 1) Perpanjangan keikutsertaan atau perpanjangan penelitian. Perpanjangan penelitian dilakukan di Kantor Balai Desa, TPQ-TPA, masjid atau musholla serta beberapa rumah warga. 2) Ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan berarti peneliti melakukan penelitian secara konsisten agar dapat menemukan data yang lebih spesifik dan detail. 3) Triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data digunakan untuk melakukan uji keabsahan data yang telah diperoleh.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Dusun Santren Desa Mendalan Wangi Kec. Wagir Kab. Malang memiliki pemuda-pemudi usia remaja dari segi kuantitas tidak sebanyak seperti dusun lainnya yang ada di Desa Mendalan Wangi. Dusun Santren dibagi menjadi tiga wilayah, yaitu Timur, Tengah dan Barat. Adapun untuk perilaku beragam anak usia remajanya terbagi menjadi dua bagian, berdasarkan kawasan tempat tinggal atau lingkungan.

Perilaku beragama anak usia remaja yang religius lebih terlihat di wilayah bagian Tengah dan Barat, dan dominasi oleh anak perempuan dari pada anak laki-laki. Perilaku beragamanya terlihat dari kepatuhan kepada orang tua, kesopanan terhadap orang yang lebih tua, keaktifan sebagian anak usia remaja ke masjid dan tempat-tempat ibadah, serta mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada.

Adapun Perilaku beragama yang negatif atau dinilai kurang religius terlihat pada beberapa anak remaja laki-laki di wilayah bagian Timur, dan ini dipengaruhi atau disebabkan kurangnya peran serta kendali dari orang tuanya, yaitu sebagai pembina dan pendidik di luar lingkungan sekolah.

Selain itu terdapat penyebab lainnya, yaitu anak usia remaja tersebut lebih sering berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki pengaruh negatif juga. Akibatnya, anak usia remaja akan cenderung pada sisi negatif. Sebagaimana disebutkan dalam hadits dari Rasulullah SAW mengenai teman bergaul di bawah ini:

مَثَلُ الْجَلِيْسِ الصَّالِحِ وَالسُّوْءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكِيْرِ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُّحْذِيَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيْحًا طَيِّبَةً. وَنَافِخُ الْكِيْرِ إِمَّا أَنْ يُّحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيْحًا خَبِيْثَةً. (حديث رواه البخاري: ٥٥٣٤، و مسلم : ٢٦٢٨).

Artinya: "*Perumpamaan teman yang baik dan teman yang buruk, ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan kalaupun tidak engkau tetap mendapatkan harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan kalaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asap yang tak sedap"*. (H.R Al-Bukhori. No: 5534, dan HR. Muslim., No: 2628).

Bila perilaku negatif pada anak usia remaja sudah mulai terlihat seperti yang dijelaskan di atas, peran pendidik dan masyarakat, utamanya orang tua sangat diharapkan untuk membimbing dan mengawasi mereka menuju ke arah yang positif.

2) Peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam Anak Usia Remaja. Peran orang tua secara umum merupakan sentral dasar dalam Pendidikan Agama Islam anak usia remaja dibandingkan dengan peran dari lembaga pendidikan dan masyarakat, dikarenakan peran orang tua sebagai berikut: pengalaman pertama pada masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial peletakan dasar-dasar keagamaan, orang tua sebagai pendidik di rumah.

Di Dusun Santren Desa Mendalan Wangi Kec. Wagir Kab. Malang, peneliti menemukan beberapa bentuk Peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam anak usia remaja, seperti: mendorong, men*support*, membina pribadi anak remaja dengan mengajari etika dalam kehidupan sehari-hari, seperti; sopan santun, budi pekerti yang baik, seputar ibadah Mahdhah dan Ghairu Mahdhah.

Adapun bentuk dorongan dan *support* yang diberikan orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam anak usia remaja terutama di wilayah Tengah dan Barat, seperti; pada saat ada kegiatan keagamaan, seperti pada saat Isra'Mi'raj, Maulid Nabi, Hari Santri, Malam saat Takbiran, dan sebagainya, para orang tua mendukung dan men*support* dengan memenuhi kebutuhan dan keperluan yang di butuhkan, bahkan rela untuk menunggui anak-anak mereka.

Sedangkan peran orang tua dalam pembinaan pribadi anak remaja mengenani etika, para orang tua mengajari bagaimana seharusnya ketika berjalan di depan orang yang lebih tua, bagaimana caranya berbicara yang sesuai dengan *Papan* (dimana seorang berada), *Empan* (memperhatikan isi), dan *Adepan* (memperhatikan siapa yang dihadapi), tidak membuat kerusakan dan keributan yang membuat orang lain terganggu dan sebagainya. Untuk peran orang tua dalam pengajaran ibadah *Mahdhah* seperti; shalat. Shalat di kerjakan harus tepat waktu. Gerakannya dan bacaannya juga di ajari agar bisa benar dan pas sesuai tuntunan syari'at. Adapun pengajaran ibadah *Ghairu*

Mahdhah seperti; tata cara makan yang baik, berbusana yang sesuai syari'at, bekerja yang sesuai dengan sunnah, dan lain sebagainya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: perilaku beragama anak usia remaja di Di Dusun Santren Desa Mendalan Wangi Kec. Wagir Kab. Malang seperti: Anak-anak usia remajanya patuh kepada orang tua, sopan terhadap yang lebih tua, aktif ke masjid atau musholla, dan sering mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada. Sedangkan peran orang tua di Dusun Santren Desa Mendalan Wangi Kec. Wagir Kab. Malang lebih terlihat di bagian Tengah dan Barat, seperti; Mendorong atau men*support* pada setiap kegiatan keagamaan bahkan rela untuk menunggui, membina pribadi anak remaja dengan mengajari etika dalam kehidupan sehari-hari, mengajari ibadah *Mahdhah* dan ibadah *Ghairu Mahdhah*, menasehati anak usia remaja dengan omongan dan di barengi dengan tindakan.

Daftar Rujukan

Abudin Nata. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam I.* Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.

Afifulloh, M. (2019). *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, 1(1),* 25-26. http://riset.unisma.ac.id/index.php/je

Ahmad D. Marimba. 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.

Aminah, N. 2014. *Studi Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ghazali, D.A. dan Gunawan, H. 2015. *Studi Islam: Suatu Pengantar Dengan Pendekatan Interdisipliner*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamdani Ikhsan. Dkk. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Pustaka Setia.

Hanief, M. (2016). *Menggagas Teknik Supervisi Klinik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran, 10(2), 1-2*. http://riset.unisma.ac.id/index.php/ja/index

Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.

Heriana Eka Dewi. 2012. *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*. Yogyakarta: Goysen Publishing.

Malahayati. 2010. *Super Teens Jadi Remaja Luar Biasa Dengan 1 Kebiasaan Efektif*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.

Muklason, A. (2016). *Peran keluarga dalam pendidikan Agama Islam pada anak usia remaja (Studi kasus di desa Bumiayu Kec. Kedungkandang Kota Malang)*. Malang: FAI Unisma. Skripsi tidak diterbitkan.

Muzzaki dan Kholila. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya : Kopertais IV Press.

Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam 1*. Bandung: Pustaka Setia.

Sofyan S. 2008. *REMAJA & MASALAHNYA.* Bandung: ALFABETA.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yadianto. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Bandung: M2s.

Zuhairini, Dkk. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.